

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sanjaya & Maulida (2023) menyatakan pasar modal adalah bagian penting dalam perekonomian suatu negara maupun dunia. Perkembangan pasar modal pada Indonesia begitu pesat dan menjadikan sebagai salah satu lembaga investasi mempunyai peran penting untuk mengembangkan ekonomi. Para investor melakukan investasi pada saham bertujuan mendapatkan keuntungan dan return. Selisih harga saham sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya dapat digunakan dalam pengukuran dan mengetahui return saham.

Ahmadsyah & Iskandar (2018) menyatakan Dalam dunia saham, setiap investor mengharapkan return saham. Tingkat pengembalian yang diperoleh investor sebagai hasil dari dana yang mereka investasikan pada suatu perusahaan disebut return saham. Return saham merupakan motivasi bagi investor untuk mengambil risiko investasi mereka.

Marlina (2019) menyatakan para investor membeli saham dan obligasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar risiko yang perlu ditanggung, dan sebaliknya. Investor dapat memperoleh uang ini melalui pembagian keuntungan, juga dikenal sebagai dividen, atau dengan menjual kembali saham yang mereka beli dengan harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga beli saham. Investor akan mengalami

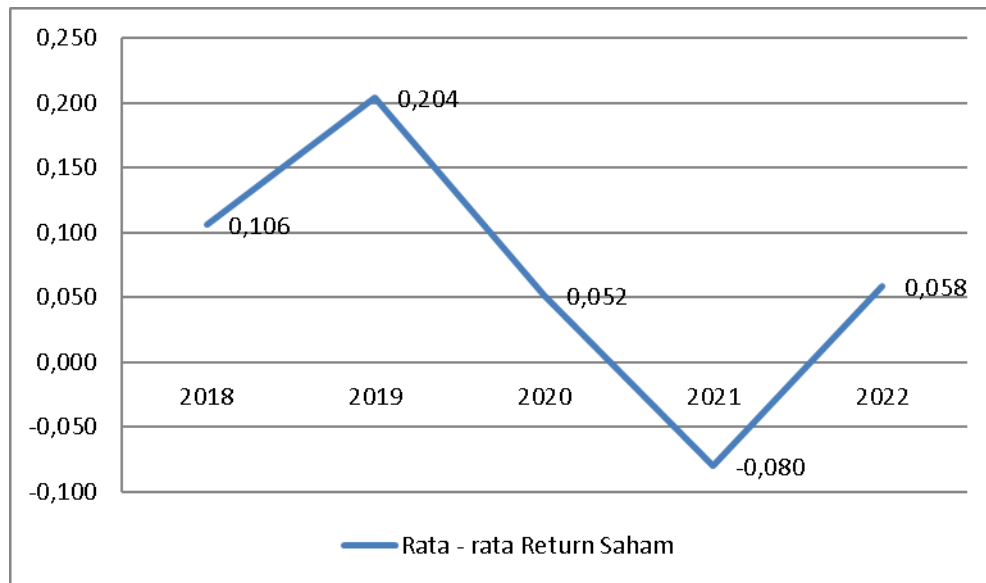
kerugian dan tidak akan mendapatkan return yang diharapkan jika mereka membuat keputusan yang salah pada kebijakan berinvestasi.

Tabel 1.1
Gambaran Return Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
MYOR	0.297	-0.217	0.321	-0.291	0.225	0,067
SIDO	0.540	0.519	0.262	0.096	-0.127	0,240
KINO	0.320	0.964	0.264	-0.264	-0.243	0,305
ULTJ	0.042	0.244	-0.047	-0.073	0.061	0,045
GGRM	-0.002	-0.363	-0.228	-0.253	-0.506	0,033
ADES	0.039	0.152	0.424	0.176	-0.647	0,029
ICBP	0.174	0.066	-0.141	-0.091	0.149	0,031
INDF	-0.022	0.063	-0.138	-0.073	0.063	-0,021
UNVR	-0.433	0.411	-0.25	-0.450	0.143	-0,116
Rata- rata	0,106	0,204	0,052	-0,080	0,058	0,068

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 1.1 di atas dapat dikethaui *return* saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki rata – rata sebesar 0,068. Hanya terdapat 2 perusahaan yang melebihi rata – rata yaitu KINO dan SIDO. Manik (2018) menyatakan factor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan *return* saham yaitu tingkat profitabilitas dan likuiditas.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.1

**Rata – rata Return Saham Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018 – 2022**

Dengan penjelasan pada gambar 1 return saham tidak konsisten dalam pertumbuhan bahkan menurun drastis, pada tahun 2018 sampai 2019 return saham mengalami kenaikan namun pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan yang tinggi dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022. Neni (2019) menyatakan semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin tinggi juga risiko yang harus di tanggung juga besar dan sebaliknya namun kebanyakan para investor melakukan pembelian saham dan obligasi dengan tujuan mendapatkan *return* yang tinggi tanpa melakukan observasi dan penelitian terhadap perusahaan yang dipercaya. Para investor harus mengetahui informasi terhadap nilai perusahaan upaya meminimalisir risiko yang akan datang.

Fenomena lain yang mendukung penelitian pada penelitian ini yaitu tentang harga saham yang mengalami penurunan dan kenaikan sesuai, karena akibat dari covid – 19. Fluktuasi harga saham mempengaruhi perilaku investasi masyarakat, tidak demikian halnya dengan analisis pasar modal dan melihat angka, tetapi juga aspek keuangan dari perusahaan.

Tabel 1.2

Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

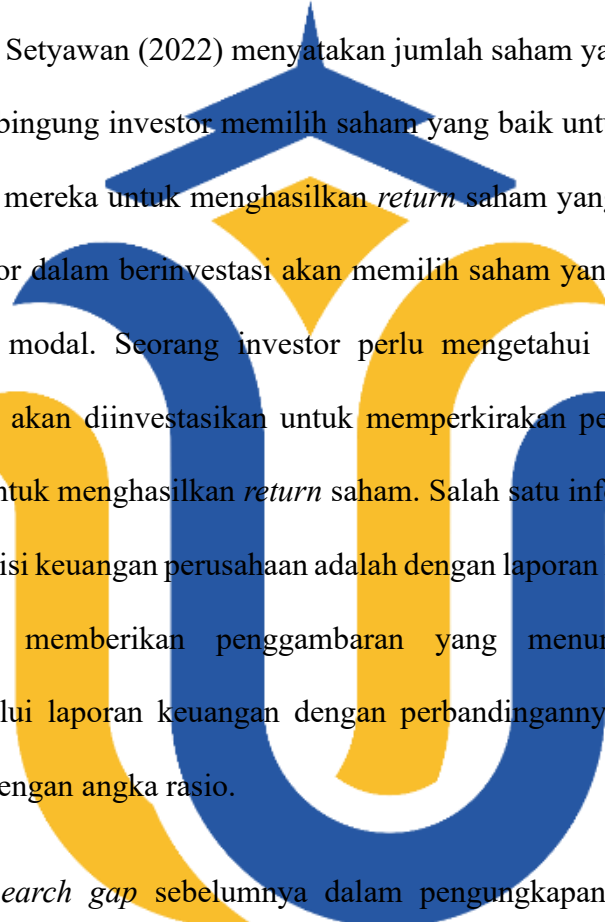
No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	919	1064	1460	3290	7175
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna	3938	2965	1310	965	840
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	388	387	308	280	50
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	140	97	50	50	50
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener	109	102	99	179	226
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	74873	70908	41000	30600	18000
7	ICBP	Indofood CBP Tbk	8971	10740	9575	8700	10000
8	INAF	Indofarma Tbk	4652	2691	4030	2230	1150
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6823	7338	6850	6325	6725
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	9348	9156	7350	4110	4700

Sumber: Data diolah peneliti,2023.

Pada tabel 1.2 terlihat jika harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hampir semua berfluktuasi pada setiap tahunnya. Harga saham yang mengalami kenaikan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika mengalami penurunan artinya modal perusahaan tidak akan bertambah. Ketika dividen yang dibayarkan kecil, minat investor untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan menurun. Hal ini juga menurunkan harga per lembar saham pada perusahaan. Sebaliknya, jika terlalu tinggi laba perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi. Sumber: ([Bursa Efek Indonesia,2023](#))

Galang & Ida (2021) menyatakan naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik karena berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri termasuk pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2018, pendapatan perusahaan manufaktur naik sebesar 6,3% tahun ke tahun sehingga pelemahan daya beli terutama pada komponen makanan, minuman dan tembakau. Pada awal 2019, penjualannya hanya tumbuh sebesar 2% tahun ke tahun sehingga banyak pelaku pasar melakukan aksi jual terhadap saham-saham sektor barang konsumsi, utamanya yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, serta tembakau. Hal ini berdampak pada turunnya harga saham seperti pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 0,83%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 0,68%, dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) turun 2,2%. Pada tahun 2019, produsen kertas PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% year on year menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih

PT Fajar Surya Wisesa Tbk turun lebih dalam, yakni 31,06% year on year menjadi Rp 968,83 miliar. Pada tahun 2020, harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 31,25%. Apabila harga saham pada suatu perusahaan meningkat maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan itu baik, begitu juga sebaliknya.



Anistasya dan Setyawan (2022) menyatakan jumlah saham yang tercatat di BEI sering membuat bingung investor memilih saham yang baik untuk dimasukkan ke dalam portofolio mereka untuk menghasilkan *return* saham yang diinginkan, oleh karena itu investor dalam berinvestasi akan memilih saham yang termasuk dalam indeks di pasar modal. Seorang investor perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan untuk memperkirakan perusahaan tersebut baik atau tidak untuk menghasilkan *return* saham. Salah satu informasi yang dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan laporan keuangan, analisis rasio keuangan memberikan penggambaran yang menunjukkan keadaan perusahaan melalui laporan keuangan dengan perbandingannya yang kemudian diperhitungkan dengan angka rasio.

Beberapa *research gap* sebelumnya dalam pengungkapan pengaruh antara *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Price to Book Value* dengan *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Alicia & Darmayanti, (2022) mengungkapkan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Bayu Nur Batin dan Deny Ismanto, (2019). Namun penelitian dari Callista & Wi,

(2022) menunjukkan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Penelitian Lani & Sufiyati (2019) dan Batin & Ismanto, (2019) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Permana & Rahyuda, (2019) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*
3. Penelitian Budi dan Maryono (2022) mengungkapkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap nilai saham. Penelitian ini juga sejalan dengan Herawan dan Dewi, (2021). Namun, bertentangan dengan penelitian Yurika dan Viriany, (2019) yang berpendapat bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai saham.
4. Penelitian Octafilia & Subagio, (2019) juga mengungkapkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga sejalan dengan Telaumbanua, Sinaga & Sembiring (2021). Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti & Munari, (2022) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Octafilia & Subagio (2019) menjelaskan *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan pada saham LQ
5. Diver & Realize, (2020) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Permana & Rahyuda, (2019) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6. Penelitian Lani & Sufiyati, (2019) dan menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian dari

Cendiviani & Herinanto (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

7. Penelitian Batin & Ismanto (2019) dan Pramukya & Mardawiyah (2019) menjelaskan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian (Kusmayadi, Rahman, Abdullah, (2018) menjelaskan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Alicia & Darmayanti, (2022) mengungkapkan Return On Equity berpengaruh terhadap Price to Book Value. Namun penelitian dari Callista & Wi, (2022) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value Penelitian Lani & Sufiyati (2019) menunjukkan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Sedangkan penelitian Permana & Rahyuda, (2019) menunjukkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value Budi dan Maryono, (2022) mengungkapkan bahwa debt equity ratio berpengaruh terhadap nilai saham Namun, bertentangan dengan penelitian Yurika dan Viriany, (2019) yang berpendapat bahwa Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai saham. PenelitianYusnita Octafilia & Subagio, (2019) juga mengungkapkan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap *return* saham Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti & Munari, (2022) menyatakan ROE berpengaruh tidak signifikan pada *return* saham Diver & Realize, (2020) menunjukkan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Permana & Rahyuda, (2019) menunjukkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Lani & Sufiyati, (2019) dan menjelaskan

bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian dari Cendiviani & Herinanto (2021) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham Pramukya & Mardawiyah (2019) menjelaskan bahwa Price Book Value berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan penelitian (Kusmayadi, Rahman, Abdullah, (2018) menjelaskan bahwa Price Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2018-2022)”

1.2 Ruang Lingkup

- 1) Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 2) Variabel eksogen terbatas pada *Return on Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio*.
- 3) Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *return* saham.
- 4) Nilai perusahaan pada penelitian ini sebagai variabel intervening

1.3 Perumusan Masalah

Sugiyono (2017:36) menyatakan rumusan masalah adalah suatu rumusan masalah penelitian yang mempunyai sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kasual yang bersifat sebab akibat. Masalah yang terjadi pada return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi antara lain :

1. Return saham pada latar belakang menunjukkan adanya fluktuasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan berdampak pada keputusan investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Tabel 1 dan Gambar 1)
2. Penurunan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berakibat dengan keputusan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Tabel2)
3. Nilai perusahaan yang berfluktuasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berdampak pada perubahan harga saham perusahaan. (Paragraf ke-7)
4. Analisa rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memberi gambaran kepada investor dalam mendapatkan *return* saham yang diharapkan. (Paragraf ke-8)

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ROE, CR, DER berpengaruh pada *return* saham, Octafilia & Subagio, (2019). Namun penelitian lain juga membuktikan bahwa *Return on Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Kusmayadi, Rahman, Abdullah (2018). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh ROE, CR, DER pada nilai perusahaan Batin & Deny Ismanto, (2019) dan Octafilia & Subagio (2019). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *Return on Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai saham Pramukya & Mardawiyah (2019).

Berlandaskan uraian diatas dan penjelasan dibagian latar belakang maka dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 2) Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 3) Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 4) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 5) Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?

- 6) Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
- 7) Bagaimanakah pengaruh nilai perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
- 7) Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat pada semua pihak yang berhubungan dan berkepentingan, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan bukti secara empiris pada profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervensi (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun (2018-2022)).
- 2) Sebagai referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian.

1.5.2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi yang dapat melengkapi penelitian penelitian terdahulu mengenai mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham dengan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervensi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 1) Untuk pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sarana penulis untuk penerapan praktek yang sesungguhnya

- 2) Untuk memberikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

